

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Upaya ini dapat dicapai melalui peningkatan profitabilitas perusahaan baik melalui pengembangan usaha-usaha baru, kegiatan inovatif atau melakukan ekspansi usaha. Namun demikian, perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan profit perusahaannya dan kebutuhan modal ini akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan operasi dan/atau ekspansi yang dilakukan perusahaan.

Thakor dan Simon (2011) menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh kebutuhan modal tersebut dari beragam sumber. Kebutuhan modal perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misal ekuitas. Sumber eksternal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, misal hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek menggunakan sumber pendanaan jangka pendek atau hutang lancar, misal hutang dagang, sedangkan kebutuhan dana jangka panjang seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi

atau investasi pada umumnya menggunakan pendanaan jangka panjang, misal obligasi.

Untuk kebutuhan modal dalam jumlah yang besar, seperti perusahaan-perusahaan yang telah *go publik*, pembiayaan perusahaan umumnya bersumber dari hutang dari berbagai sumber. Bank-bank komersial secara tradisional menjadi sumber pembiayaan hutang. Pinjaman dari bank tersebut dapat berupa pinjaman jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Pinjaman jangka pendek (umumnya dengan masa jatuh tempo kurang dari 1 tahun) digunakan untuk membiayai kebutuhan akan modal kerja yaitu kebutuhan tunai (*cash on hand*) yang diperlukan untuk membayar *supplier*, membeli inventori, dan membayar tagihan-tagihan harian. Pinjaman jangka menengah umumnya memiliki masa jatuh tempo kurang dari atau sama dengan 3 tahun. Pinjaman jangka panjang umumnya memiliki masa jatuh tempo antara 3 – 10 tahun dan umumnya menggunakan agunan berupa aset perusahaan (Thakor dan Simon, 2011).

Modal (*capital*) disediakan oleh perusahaan melalui dua sumber yaitu hutang dan ekuitas. Kombinasi antara hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan disebut sebagai struktur modal. Struktur modal terkait dengan bagaimana membiayai operasi bisnis pada biaya optimum yang dapat memaksimalkan nilai total perusahaan (Sheikh & Wang, 2010). Mutairi (2011) mendefinisikan struktur modal sebagai proporsi relatif dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai perusahaan dari sumber

pendanaan jangka panjang. Sumber pendanaan ini mencakup hutang, saham preferen dan ekuitas. Di sisi lain, Mostafa & Boregowd (2014) menyatakan bahwa terdapat dua sumber utama pembiayaan perusahaan yaitu pembiayaan internal dan eksternal. Pembiayaan internal berhubungan dengan laba ditahan (*retained earnings*) sedangkan sumber eksternal dari hutang dan penerbitan ekuitas.

Kebijakan struktur modal sangat penting bagi suatu perusahaan. Berbagai strategi digunakan untuk menambah dana yang diperlukan perusahaan. Menurut Prant (2016), arti penting struktur modal bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal yang baik dalam suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham dan sekuritas yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Pemanfaatan sumberdaya yang tersedia. Struktur modal yang baik membuat perusahaan dapat benar-benar memanfaatkan dana yang tersedia dengan baik. Struktur modal yang didesain dengan baik dapat menjamin kebutuhan finansial perusahaan dan meningkatkan dana dari berbagai sumber pendanaan untuk dapat digunakan sebaik-baiknya. Struktur modal yang baik dapat melindungi perusahaan dari kapitalisasi berlebihan (*over-capitalisation*) atau kapitalisasi yang terlalu rendah (*under-capitalisation*).

3. maksimisasi *return*. Struktur modal yang baik membuat manajemen dapat meningkatkan profit bagi perusahaan dalam bentuk lebih tingginya return kepada pemegang saham.
4. Minimisasi biaya modal. Struktur modal yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan (kekayaan) pemegang saham melalui minimisasi seluruh biaya modal. .
5. Posisi likuiditas atau *Solvency*. struktur modal yang baik tidak akan membiarkan perusahaan terlalu banyak memiliki hutang modal pada saat kondisi perusahaan berkinerja rendah, likuiditas tetap terjaga untuk pembayaran bunga hutang.
6. Fleksibilitas. struktur modal yang baik memberikan ruang untuk ekspans atau reduksi hutang modal sehingga penyesuaian modal (*adjustment of capital*) dapat dilakukan.
7. Minimisasi resiko finansial. Jika komponen hutang dalam struktur modal meningkat, resiko finansial (pembayaran beban bunga tetap dan pembayaran pokok hutang) juga meningkat. struktur modal yang baik dapat melindungi perusahaan dari resiko finansial ini melalui bauranhutang dan ekuitas dalam struktur modal.

Antão dan Bonfim (2013) menyatakan bahwa struktur modal berkembang secara dinamis dan berubah dari waktu ke waktu, akibatnya selalu terjadi perubahan struktur modal dan juga faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Dinamika ini disebabkan karena adanya perubahan kepentingan dalam operasional perusahaan.

Dalam keputusan manajemen untuk mendapatkan hutang dari kreditur ada beberapa variabel yang diduga mempengaruhi kreditur untuk mengucurkan hutang terhadap debitur. Salah satu variabel yang mempengaruhi kreditur dalam memberikan pinjaman pada perusahaan adalah variabel profitabilitas. Melalui variabel profitabilitas kreditur dapat menilai apakah perusahaan (debitur) mampu membayar hutang yang dilihat dari keuntungan perusahaan (Addae, *et al.*, 2013). Jadi terdapat hubungan antara struktur modal perusahaan dengan profitabilitas perusahaan.

Menurut Hanafi (2010), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukurannya, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sedangkan struktur modal diukur dengan rasio leverage, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio finansial yang mengukur derajat leverage perusahaan. *Debt to Asset Ratio* didefinisikan sebagai rasio total hutang (jangka pendek dan panjang) terhadap total assets, yang diekspresikan dalam bentuk desimal atau persen. Rasio ini mencerminkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang (<http://www.investopedia.com>).

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dan total modal sendiri. DER adalah kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang dengan melihat modal sendiri perusahaan. Total hutang adalah total kewajiban (*liabilities*) yaitu jumlah dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. *Equity* dalam perhitungan DER adalah *shareholder's equity* yaitu jumlah total modal sendiri dibagi dengan total modal saham yang disetor dan laba ditahan.

ROE merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Hanafi, 2010). Penggunaan hutang dengan tingkat bunga tertentu akan berpengaruh besar terhadap ROE karena semakin tinggi tingkat bunga hutang, maka akan semakin tinggi beban tetap terhadap pendapatan sehingga kondisi tersebut kurang baik terhadap ROE dan begitu juga sebaliknya

Struktur modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan. Biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan harus dipertimbangkan oleh perusahaan.

Dalam manajemen keuangan, masalah bagaimana suatu perusahaan memilih dan menyesuaikan bauran strategi pembiayaan banyak mendapatkan

perhatian dari ekonomi keuangan dan telah menjadi sumber perdebatan di antara para ahli. Struktur modal perusahaan muncul sebagai salah satu topik yang paling banyak dikaji dalam pembiayaan perusahaan (Mostafa & Boregowd, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dan menyadari peran penting dari struktur modal dalam suatu perusahaan, maka penelitian ini akan mengkaji “Analisa Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian sebelumnya maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap profitabilitas PT.Enseval Putera Megatrading Tbk. ?
2. Bagaimana pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas PT.Enseval Putera Megatrading Tbk?
3. Bagaimana pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas PT.Enseval Putera Megatrading Tbk. ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas yang dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.
3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas PT. Enseval Putera Megatrading Tbk

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Memperkaya literatur manajemen keuangan perusahaan khususnya terkait pengelolaan struktur modal perusahaan.
2. Digunakan sebagai masukan kepada pengusaha, manager, akademisi dan masyarakat umum untuk lebih memahami pengelolaan struktur modal perusahaan khususnya dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini membahas Latar belakang penelitian, perumusan permasalahan yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka. Bab ini terdiri dari tiga bagian yaitu kajian literatur, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Kajian Literatur membahas Pengertian Struktur Modal, Sumber - Sumber Pendanaan, Teori-

Teori Struktur Modal, *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Profitabilitas.

Bab III adalah Metode Penelitian. Bab ini membahas Jenis Penelitian, Variabel dan pengukuran, Populasi dan Sampel, Metode pengumpulan Data, Instrument Penelitian dan Metode Analisis Data

Bab IV adalah Hasil dan Pembahasan. Bab ini membahas hasil analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk.

Bab V adalah Kesimpulan dan Saran atas hasil-hasil yang didapat dalam penelitian.